Digital Transformation Technology (Digitech) | e-ISSN: 2807-9000
Volume 4, **Number** 1, Maret 2024
https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3680

Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Bioskop Di Palembang Untuk Pelanggan Menggunakan Simple Additive Weighting (SAW)

Rindi Atika[1*], Novan Wijaya[2]
[1,2]Universitas Multi Data Palembang, Indonesia
[1]rindi.atika@mhs.mdp.ac.id, [2]novan.wijaya@mdp.ac.id

open access
Histori Artikel:
Diajukan: 5 Maret 2024
Disetujui: 22 Maret 2024
Dipublikasi: 31 Maret 2024

Kata Kunci:
Sistem Pendukung Keputusan, SAW, Bioskop, Benefit, Cost

Digital Transformation Technology (Digitech) *is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).*

Abstrak
Bioskop adalah salah satu hiburan yang bisa dinikmati. Di Palembang, ada banyak bioskop yang bisa dipilih orang untuk menghabiskan waktu. Akan tetapi, seseorang hanya dapat menikmati salah satunya satu per satu. Dalam memilih bioskop sendiri, banyak kriteria yang bisa dipertimbangkan seperti harga, fasilitas, pelayanan, atau jarak. Dalam memilih bioskop terbaik untuk menonton film, kriteria tersebut dapat membantu. Untuk bisa mendapatkan hasil terbaik dalam memilih bioskop, seseorang dapat menggunakan pengambilan keputusan. Studi ini menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk membantu memutuskan bioskop mana yang layak untuk dipilih. Proses dalam membuat keputusan menggunakan SAW adalah menentukan kriteria yang terdiri dari keuntungan (benefit) dan biaya (cost), memutuskan alternatif, membuat matrix keputusan, melakukan normalisasi, dan mengurutkan alternatif untuk mengetahui nilai yang tertinggi. Setelah proses yang ada dilakukan, hasil akhir dari penggunaan metode SAW dalam pengambilan keputusan untuk memilih bioskop adalah Cinepolis berada di urutan teratas.

PENDAHULUAN

Menonton film merupakan hiburan alternatif yang bisa dipilih seseorang. Namun, jika terdapat lebih dari satu bioskop di suatu kota, seseorang harus membuat keputusan dalam memilih. Di Palembang sendiri terdapat banyak bioskop yang bisa dikunjungi. Bioskop sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan yang bisa digunakan sebagai parameter dalam pemilihan bioskop. Pengunjung harus memutuskan bioskop yang mana agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan agar bisa menikmati menonton film.

Dalam memilih bioskop pengunjung dapat mempertimbangkan beberapa hal (Fitria & Rachmawati, 2023); bioskop harus memenuhi beberapa kriteria seperti, memiliki layar besar, tempat duduk yang nyaman, suara sound system yang jelas, atauput resolusi dari film yang ditayangkan. Selain itu, yang membuat bioskop menarik adalah layanan yang diberikan ke konsumen, harga tiket yang terjangkau, dan jarak (Umar et al., 2023).

Sistem pendukung keputusan sudah banyak dilakukan dalam beberapa sektor baik, pendidikan, minat, properti maupun industri. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriani et al., 2020) menyatakan bahwa sistem pendukung keputusan yang dikembangkan mampu melakukan penilaian terhadap sebuah perumahan. Ada lagi penelitian yang dilakukan oleh (Lemantara, 2023) mampu memberikan rekomendasi terhadap minat seseorang dalam memilih jenis film. Sementara metode simple additive weighting (SAW) digunakan oleh (Eli et al., 2023) dalam menentukan puskesmas terbaik di kota Medan.

Palembang yang merupakan kota metropolitan sudah memiliki beberapa bioskop seperti Cinema XXI (OPI), Cinema XXI (PS), Cinema XXI (IP), Cinema XXI (PIM),Cinepolis, CGV (SoMa), CGV (Transmart), dan CGV (PTC). Dengan banyaknya bioskop, dalam memiliki artian banyaknya juga pilihan dalam menentukan tempat menonton film bioskop. Terkadang ada beberapa bioskop yang *full capacity* dari konsumen yang berasal dari berbagai tempat dan latar belakang sehingga tidak sedikit juga konsumen yang harus berpindah tempat untuk menonton.

Dari fenomena yang ada, maka dicoba untuk melakukan sistem pendukung keputusan dalam menentukan tempat menonton film meskipun banyak faktor atau kriteria yang dapat mempengaruhi persepsi konsumen dalam memilih bioskop sebagai tempat menonton film, namun masyarakat Palembang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memilih film untuk menikmati waktunya (Umar et al., 2023). Penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini, bagaimana menggunakan sistem pendukung keputusan dalam memilih bioskop dengan metode simple additive weighting.

STUDI LITERATUR

Sistem pendukung keputusan pernah digunakan dalam menentkan film berdasarkan minat dengan metode Weighted product (Astuti & Sagala, 2021) dikarenakan *genre* film hingga *rating* film yang berbeda-beda sehingga membingunkan masyarakat untuk ditonton. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada beberapa

responden yang menghasilkan bahwa sebesar 88,6% orang merasa kebingungan untuk menentukan film apa yang hendak ditonton. Ada beberapa kriteria untuk menentukan hal tersebut, diantaranya tahun rilis, *genre*, *rating*, biaya produksi dan pendapatan. Dari penelitian yang dilakukan, 98,4% responden merasa terbantu dengan adanya sistem ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khaliq et al., 2023) mengembangkan sebuah sistem informasi pendukung keputusan yang diperuntukkan seleksi beasiswa menggunakan metode saw. Banyaknya proses pengajuan beasiswa yang diterima pada sebuah universitas membuat bagian akademik kesulitan memilah dan menyeleksi mahasiswa yang akan menerima beasiswa tersebut. Adapun kriteria yang dibutuhkan pada penelitan ini diantaranya IPK, penghasilan dan prestasi dari para mahasiswa. Keluaran dari penelitian adalah sebuah sistem pendukung keputusan yang mampu melakukan proses penyeleksian penerima beasiswa berbasis *website*.

Sistem pendukung keputusan dengan metode SAW juga pernah dilakukan oleh (Prilani & Maula Sulthon, 2022) dengan mengangkat tema pemilihan distributor terbaik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur penilaian terbaik yaitu *sales growth, general management, sales tools, inventory management,* dan *financial.* Dari pengembangan yang dilakukan menghasilkan beberapa nama distributor yang termasuk dalam kategori distributor terbaik.

Selain penelitian yang dilakukan oleh (Prilani & Maula Sulthon, 2022), meode SAW juga pernah dilakukan dalam menentukan pemilihan karyawan terbaik. CV Surya Putra Trading menggunakan sistem pendukung keputusan dengan 7 kriteria, diantaranya kreatifitas, absensi, kerjasama, tanggung jawab, tata karma, keterampilan dan kinerja. Berdasarkan hasil kuisioner dari beberapa narasumber maka didapatkan karyawan terbaik dengan niali sebesar 89,06% (Murtiwiyati et al., 2022).

METODE

1. Sistem Pendukung Keputusan

   Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. SPK digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Susanto et al., 2023). Data dan informasi yang dipergunakan dalam SPK memiliki beberapa karakteristik sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas. Beberapa kriteria seperti relevan, akurat, tepat waktu, lengkap, dan dapat dipahami (Sulistyani et al., 2023). Adapun beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan :

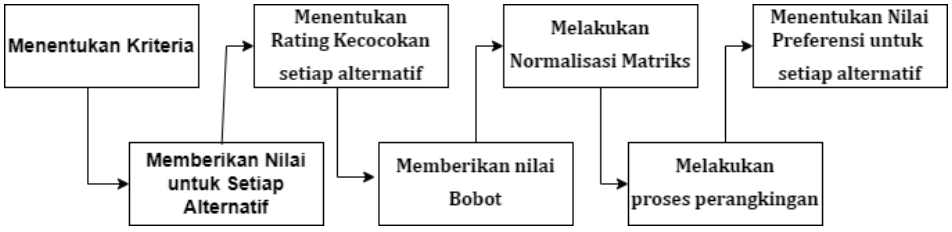

Gambar 1 Tahapan Penelitian

2. Metode Pengambilan Keputusan

   Metode Simple Additive Weighting (SAW) disebut juga dengan penjumlahan berbobot (Sukiakhy et al., 2021). Dalam metode SAW, proses normalisasi matriks dibutukan untuk mendapatkan perbandingan dari semua rating alternatif yang ada (Yulisman & Wahyuni, 2021). Terdapat beberapa tahan dalam metode Simple Additive Weighting (Indina et al., 2021) (Gambar 2) :

   1. Menentukan kriteria untuk dijadikan acuan dalam mengambilan keputusan. Terdapat dua atribut dalam menentukan kriteria dalam Simple Additive Weighting (SAW); kriteria keuntungan (jika nilai terbesar adalah terbaik) dan kriteria biaya (jika nilai terkecil adalah terbaik) (Murtiwiyati et al., 2022).

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{Max\ X_{ij}} & Jika\ j\ adalah\ atribut\ keuntungan\ (benefit) \\ \begin{cases} \frac{Min\ X_{ij}}{X_{ij}} & Jika\ j\ adalah\ atribut\ biaya\ (cost) \end{cases} \end{cases} \quad (1)$$

   Di mana:
   Max Xij : Nilait terbesar dari setiap kriteria *i*
   Min Xij : Nilai terkecil dari setiap kriteria *i*
   Xij : Nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria
   Benefit : Jika nilai terbesar adalah nilai terbaik

Cost : Jika nilai terkecil adalah nilai terbaik

2. Menentukan tingkat penerapan setiap alternatif menurut standar masing-masing.
3. Membuat matriks keputusan, dan melakukan normalisasi matriks sesuai dengan jenis atribut *cost/benefit* sehingga menghasilkan nilai matriks yang ternormalisasi r.
4. Hasil akhir dari proses sortasi dengan mengitung perkalian matriks r ternormalisasi dan vektor bobot untuk memilih nilai maksimum sebagai alternatif solusi terbaik.
5. Dari hasil akhir normalisai kemudian di urutkan dari nilai maksimum ke nilai minimum (Nurwafi, 2022)

$$V_i = \sum_{j=1}^{n} W_j \, . \, r_{ij} \qquad (2)$$

Di mana:
Vi : rangking untuk setiap alternative
Wj : nilai bobot rangking (dari setiap kritera)
Rij : nilai rating kinerja ternormalisasi

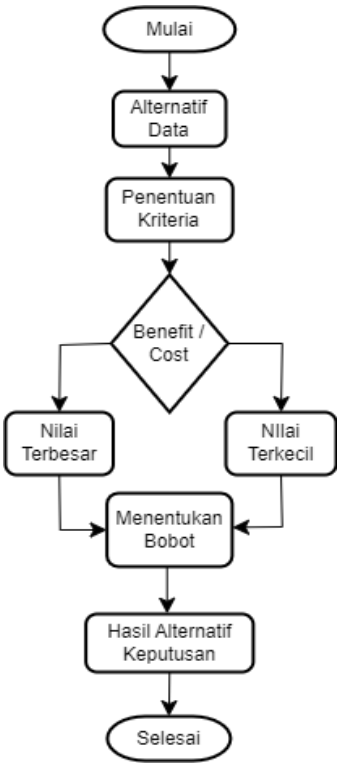

Gambar 2 Alur Sistem Pendukung Keputusan (Khaliq et al., 2023)

HASIL

Penentuan Kriteria

Dengan tahapan penelitian (Gambar 1) dan tahapan penelitian metode SAW (Gambar 2) maka didapatkan beberapa tahapan yang diimplementasikan ke dalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan pemilihan bioskop. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga, fasilitas, aksesibilitas, dan tempat parkir. Masing-masing kriteria diberikan bobot berdasarkan beberapa responden sebelumnya yang menghasilkan harga (*cost*) menjadi kriteria yang paling menjadi kunci responden dalam menentukan bioskop terbaik dikarenakan harga yang murah menjadi pilihan utama untuk menentukan bioskop terbaik, diikuti oleh fasilitas (*benefit*), aksesbilitas (*benefit*), dan tempat parkir (*benefit*) (Tabel 1).

Tabel 1 Kriteria

Kriteria (Ci)	Nama kriteria	Bobot (Wj)	Jenis Kriteria
C1	Harga	45	*Cost*
C2	Fasilitas	30	*Benefit*
C3	Aksesibilitas	15	*Benefit*

C4	Tempat Parkir	10	*Benefit*

Tabel 2 Bobot Kriteria Bioskop

Kriteria (Ci)	**Nama Kriteria**	**Bobot (W_j)**			
		1	**2**	**3**	**4**
C1 (Cost)	Harga (Rupiah)	<=30000	>30000	>40000	>50000
C2 (Benefit)	Fasilitas	Tidak Lengkap	Cukup Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
C3 (Benefit)	Aksesibilitas	Tidak dilalui oleh transportasi umum	Dilalui oleh satu transportasi umum	Dilalui oleh dua transportasi umum	Dilalui oleh tiga transportasi umum
C4 (Benefit)	Luas Tempat Parkir	<=100 m^2	>200 m^2	>300 m^2	>400 m^2

Menentukan *rating* kecocokan
Untuk menentukan *rating* kecocokan setiap alternatif ditentukan dengan menggunakan bobot kriteria pada tabel 2 berdasarkan alternative dari bioskop.

Tabel 3 Rating Kecocokan Setiap Alternatif

Bioskop	**Harga**	**Fasilitas**	**Aksesibilitas**	**Tempat Parkir**
Cinema XXI (OPI)	2	3	3	4
Cinema XXI (PS)	3	2	4	2
Cinema XXI (IP)	1	1	3	4
Cinema XXI (PIM)	3	4	1	4
Cinepolis	3	3	4	3
CGV (SoMa)	2	4	4	3
CGV (Transmart)	3	4	1	4
CGV (PTC)	3	4	1	4

Normalisasi Matriks Keputusan
Setelah menentukan rating kecocokan, jenis atribut harus ditentukan terlebih dahulu; apakah biaya (*cost*) atau keuntungan (*benefit*). Kemudian, normalisasi dilakukan berdasarkan atribut yang sudah ditetapkan untuk setiap kriteria (Bayu Rahmat et al., 2021). Berikut adalah proses normalisasi setiap kriteria:

1. **Kriteria Harga (C1): Atribut biaya (cost)**

$$r1 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{2} = 0.5$$
$$r2 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{3} = 0.333$$
$$r3 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{1} = 1$$
$$r4 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{3} = 0.333$$
$$r5 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{3} = 0.333$$
$$r6 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{2} = 0.5$$
$$r7 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{3} = 0.333$$
$$r8 = \frac{(2;3;1;3;3;2;3;3)}{3} = 0.333$$

2. **Kriteria Fasilitas (C2)**

$$r1 = \frac{3}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r2 = \frac{2}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 0.5$$
$$r3 = \frac{1}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 0.25$$

$$r4 = \frac{4}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 1$$
$$r5 = \frac{3}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r6 = \frac{3}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r7 = \frac{4}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 1$$
$$r8 = \frac{4}{max\ (3;2;1;4;3;3;4;4)} = 1$$

3. Kriteria Aksesibilitas (C3)

$$r1 = \frac{3}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.75$$
$$r2 = \frac{4}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 1$$
$$r3 = \frac{2}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.5$$
$$r4 = \frac{1}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.25$$
$$r5 = \frac{4}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 1$$
$$r6 = \frac{1}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.25$$
$$r7 = \frac{1}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.25$$
$$r8 = \frac{1}{max\ (3;4;2;1;4;1;1;1)} = 0.25$$

4. Kriteria Tempat Parkir (C4)

$$r1 = \frac{3}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r2 = \frac{2}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 0.5$$
$$r3 = \frac{3}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r4 = \frac{4}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 1$$
$$r5 = \frac{3}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r6 = \frac{3}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 0.75$$
$$r7 = \frac{4}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 1$$
$$r8 = \frac{4}{max\ (3;2;3;4;3;3;4;4)} = 1$$

Berikut hasil dari normalisasi setiap kriteria.

Tabel 4 Hasil Normalisasi

Bioskop	**Harga**	**Fasilitas**	**Aksesibilitas**	**Tempat Parkir**
Cinema XXI (OPI)	0.5	0.75	0.75	0.75
Cinema XXI (PS)	0.333	0.5	1	0.5
Cinema XXI (IP)	1	0.25	0.5	0.75
Cinema XXI (PIM)	0.333	1	0.25	1
Cinepolis	0.333	0.75	1	0.75
CGV (SoMa)	0.5	0.75	0.25	0.75
CGV (Transmart)	0.333	1	0.25	1
CGV (PTC)	0.333	1	0.25	1

Proses Perangkingan Alternatif
Setelah normalisasi dilakukan, proses perangkingan yang dilakukan berdasarkan bobot yang telah ditentukan.

V1 = (35 * 0.5) + (30 * 0.75) + (25 * 0.75) + (10 * 0.75) = 66.25
V2 = (35 * 0.333) + (30 * 0.5) + (25 * 1) + (10 * 0.5) = 56.67
V3 = (35 * 1) + (30 * 0.25) + (25 * 0.5) + (10 * 0.75) = 62.5
V4 = (35 * 0.333) + (30 * 1) + (25 * 0.25) + (10 * 1) = 57.92
V5 = (35 * 0.333) + (30 * 0.75) + (25 * 1) + (10 * 0.75) = 66.67
V6 = (35 * 0.5) + (30 * 0.75) + (25 * 0.25) + (10 * 0.75) = 53.75
V7 = (35 *0.333) + (30 * 1) + (25 * 0.25) + (10 * 1) = 57.92
V8 = (35 * 0.333) + (30 * 1) + (25 * 0.25) + (10 * 1) = 57.92

Setelah dilakukan perangkingan, hasil nilai akhir alternatif diurutkan dari jumlah terbesar hingga terkecil.

Tabel 5 Perangkingan

Bioskop	Vi	Rangking
Cinepolis	66.67	1
Cinema XXI (OPI)	66.25	2
Cinema XXI (IP)	62.5	3
Cinema XXI (PIM)	57.92	4
CGV (Transmart)	57.92	4
CGV (PTC)	57.92	4
Cinema XXI (PS)	56.67	5
CGV (SoMa)	53.75	6

PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan kriteria apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam memilih tempat menonton bioskop. Ada harga, fasilitas, aksesibilitas, dan tempat parkir. Untuk bobot terbesar diberikan kepada harga dikarenakan responden lebih memilih harga yang murah dalam menentukan tempat bioskop, diikuti oleh fasilitas, aksesibilitas , dan tempat parkir. Untuk jenis kriteria harga beripe *cost* dikarenakan semakin murah harga maka semakin baik, berbeda dengan kriteria yang lain jenis kriteria bertipe *benefit* yang menyatakan semakin baik/ bagus makan semakin baik jugo kritera yang diperoleh (Syahrudin & Yunita, 2021).

Dari tabel 1, dirincikan kembali untuk semua kriterianya. Semua kriteria akan diberikan *range* 1 sampai 4 dari yang paling murah/ tidak lengkap/ akses/ dan luas dari tempat parkir. *Range* ini akan menentukan bobot setiap kriteria berdasarkan hasil yang didapatkan responden. Untuk kriteria harga memiliki *range* diantara <=30000, >30000, >40000, dan >50000. Kriteria fasilitas memiliki *range* diantaranya tidak lengkap, cukup lengkap, lengkap, dan sangat lengkap. Diikuti kriteria aksesibilitas seperti tidak dilalui oleh tranportasi umum sampai dilalui oleh tiga transportasi umum. Yang terakhir kriteria dari luas tempat parkir, dari yang kecil dari 100m2 sampai yang paling besar lebih dari 400m2.

Tabel 3 menentukan rating kecocokan dari seriap alternatif yaitu Cinema XXI (OPI), Cinema XXI (PS), Cinema XXI (IP), Cinema XXI (PIM), Cinepolis, CGV (SoMa), CGV (Transmart), dan CGV (PTC) berdasarkan kriteria dan bobot dari setiap kriteria. Kemudian lakukan normalisasi dari setiap kriteria menggunakan persamaan (1) berdasarkan dari jenis kriteria yang diberikan seperti bertipe *cost* atau *benefit*. Setelah dilakukan normalisasi dari setiap kriteria, dikelompokkan kembali dari normalisasi berdasarkan kriteria yang ada (Tabel 4).

Yang terakhir, dilakukan perhitungan perangkingan dari data normalisasi yang ada dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya terhadap semua alternatif yang ada. Berdasarkan hasil dari perangkingan yang dilakukan, maka akan didapatkan nilai dari preferensi yang bisa menyatakan bahwa nilai preferensi yang terbesar memiliki kecenderungan menjadi pilihan teratas dalam sistem pendukung keputusan dalam hal penelitian ini dalam memilih alternatif bioskop.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metide Simple Additve Weighting diketahui bahwa sistem tersebut dapat menentukan bioskop terbaik sesuai dengan kriteria yang dijadikan tolak ukur. Kriteria yang paling berpengaruh yaitu harga, dikuti dengan fasilitas, aksesbilitas dan tempat parker. Harga mendapatkab bobot paling besar diantara kriteria yang lain berdasarkan responden yang memilih bioskop dengan harga tiket yang murah dalam menentukan bioskop terbaik. Berdasarkan perhitungan dengan metode SAW didapatkan bahwa bioskop Cinepolis mendapatkan nilai terbesar atau bioskop terbaik diantara 7 bioskop lainnnya.

REFERENSI

Apriani, N. D., Krisnawati, N., & Fitrisari, Y. (2020). Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode SAW Dalam Pemilihan Guru Terbaik. *Journal Automation Computer Information System (JACIS)*, *1*(1), 37–45. https://doi.org/10.47134/jacis.v1i1.5

Astuti, I., & Sagala, J. R. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Jurusan Terfavorit Dengan Menerapkan Metode SAW Studi Kasus SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. *JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi]*, *3*(3), 16–22. http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom/article/view/84/73

Bayu Rahmat, M., Harlinda, & Nur Hayati, L. (2021). Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Kelayakan Proposal Penelitian Dosen Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK. *Buletin Sistem Informasi Dan Teknologi Islam*, *2*(2), 96–102.

Eli, M. Y., Kelen, Y. P. K., Rizald, R., & Baso, B. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Diagnosa Stunting Pada Balita Menggunakan Metode AHP Di Puskesmas Maubesi. *Digital Transformation Technology*, *3*(2), 803–813. https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2926

Fitria, T., & Rachmawati, I. (2023). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Memilih Bioskop di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, *10*(2), 626–632.

Indina, F., Purnama, I., & Harahap, S. Z. (2021). Analisa Metode SAW Dalam SPK Penentuan Pelanggan Terbaik. *JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi]*, *4*(2), 7–14.

Khaliq, N. A., Josi, A., & Fujiyanti, L. (2023). Sistem Informasi Pendukung Keputusan Seleksi Beasiswa Menggunakan Metode SAW. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, *1*(2), 94–108. https://doi.org/10.53624/jsitik.v1i2.162

Lemantara, J. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Film Berdasarkan Minat dengan Metode Weighted Product. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)*, *8*(2), 587–600. https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasikSistemPendukungKeputusanPenentuanFilmdenganWP

Murtiwiyati, M., Indayanti, D., Jaka Saputra, R., Chodidjah, S., & Eki Pradita, A. (2022). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Dengan Metode SAW. *Jurnal Sosial Teknologi*, *2*(2), 99–107. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i2.300

Nurwafi, M. (2022). Penentuan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Determining Decision Support Systems in Employee Performance Using the SAW. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIRSI)*, *1*(1), 15–25.

Prilani, H., & Maula Sulthon, B. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Distributor Terbaik Dengan Metode SAW. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, *2*(6), 216–224. https://doi.org/10.30865/klik.v2i6.399

Sukiakhy, K. M., Jummi, C. V. R., & Utami, A. R. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada Cv. El Glory Menggunakan Metode Saw. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, *4*(3), 160–168. https://doi.org/10.52626/jg.v4i3.135

Sulistyani, W., Hasanah, H., & Widyaningsih, P. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kinerja Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Simple Additive Weight. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, *3*(2), 326–335. https://doi.org/10.56248/marostek.v1i1.7

Susanto, E. S., Hamdani, F., Anjarsari, M., & Idifitriani, F. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Skincare Berdasarkan Jenis Kulit Wajah Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Digital Transformation Technology*, *3*(2), 786–795. https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2554

Syahrudin, S., & Yunita, S. (2021). KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kost Menggunakan Metode Simple Addtive Weighting (SAW) Kotawaringin Timur. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, *2*(2), 84–87. https://djournals.com/klik

Umar, S. N., Agib, A. M. L., Nanda, M. H. I., Sovia, K. N., & Nofirda, F. A. (2023). Dampak Platform Streaming Digital pada Bisnis Bioskop : Studi Kasus pada Bisnis Bioskop. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 30364–30368.

Yulisman, Y., & Wahyuni, R. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Bonus Karyawan Dengan Metode SAW Pada PT. Delima Makmur Aceh Singkil. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, *3*(2), 78–90. https://doi.org/10.35746/jtim.v3i2.154